

PERKEMBANGAN MOTORIK SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 REJOSARI KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG

* Ahmad Syarif ¹⁾ dan Bahtiyar Heru S ²⁾
 Universitas Muhammadiyah Magelang ¹⁾
 Universitas PGRI Yogyakarta ²⁾

Diterima: 12 Mei 2017. Disetujui: 20 Juni 2017. Dipublikasikan: Juli 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang secara keseluruhan sebanyak 1 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 2 siswa (13,33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 9 siswa (60,00%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 1 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 2 siswa (13,33%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, yaitu sebesar 60,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang adalah sedang.

Kata Kunci: perkembangan motorik dan sekolah dasar.

Abstract

This research aims for measuring the motor abilities of fifth grades students of SD Negeri 2 Rejosari, Bandongan, Magelang. This research is a descriptive research using survey method which the techniques used data retrieval tests. The subject of this research is all students of SD Negeri 2 Rejosari, Bandongan, Magelang amounted to 15 respondents. Analysts engineering data using descriptive analysis in the form of a percentage of motor abilities of fifth grade students of SD Negeri 2 Rejosari, Bandongan, Magelang. The result showed that motor abilities of fifth grades students of SD Negeri Rejosari, Bandongan, Magelang, overall, as many as 1 student (6,67%) have very less motor ability, 2 students (13, 33%) have less motor ability, 9 students (60,00%) have medium motor ability, 1 student (6,67%) have good motor ability, and 2 students (13,33%) have very good motor ability. The most frequent is medium category, that is equal to 60% , it concluded that motor abilities of fifth grade students of SD Negeri 2 Rejosari, Bandongan, Magelang is medium.

Keywords: motor development and elementary school.

*Alamat Korespondensi

Syarif300389@gmail.com ¹⁾

Bahtiyar.Heru22@gmail.com ²⁾

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan yang berpusat pada tujuan pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan gerak yang memadai. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan dengan menciptakan, mendorong, dan mengelola situasi pembelajaran dengan segala kemampuan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar dan mengajar di sekolah merupakan dua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang saling berhubungan dan bergantung dengan siswa lain. Dalam kegiatan mengajar guru tidak hanya memudahkan pengetahuan tetapi juga memberikan pemahaman pada siswa. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara aktif untuk membangun pengetahuan dan mencari makna dari sesuatu yang dipelajari. Jadi guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam UU No 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Jhon Dewey (dalam Siswoyo, 2007: 18) pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.

Belajar dalam Glosarium Permendiknas No 41 Tahun 2007 diartikan perubahan yang relatif permanen dalam

kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan praktik yang dilakukannya. Sehingga, penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran. “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. PP No 19. Tahun 2005 BAB IV Pasal 19).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lahir dan batin. Pendidikan jasmani dapat memfokuskan siswa dalam pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Sarana untuk meningkatkan kualitas hidup salah satunya adalah dengan pendidikan jasmani. Dua hal penting yang menyangkut tentang pendidikan jasmani yaitu: pertama, setiap orang bebas untuk mengembangkan dan melestarikan kemampuan fisik, mental dan moral; kedua, pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang efektif terhadap penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar dan melandasi perkembangan sepenuhnya semua orang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan

keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Melalui aktivitas pendidikan jasmani peserta didik dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan-gerakan yang dipelajari memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat tumbuh, berkembang sehat dan bugar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga atau kematangan penampilan keterampilan gerak.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum optimal mengakibatkan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi membosankan dan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif tidak tercapai seperti yang diharapkan. Tujuan utama dalam pembelajaran adalah penguasaan psikomotorik, kognitif dan afektif. Pembelajaran seperti ini menjadikan guru pendidikan jasmani di sekolah harus lebih kreatif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang baru dan penggunaan sarana dan prasarana yang lebih variatif dalam meningkatkan perkembangan motorik siswa.

Kemampuan dan keterampilan motorik merupakan sisi penting kehidupan karena dari sinilah siswa bisa mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensi, bakat, dan kelebihan. Pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan perkembangan motorik siswa diharapkan dapat membentuk karakter, moralitas, dan

sikap sosial siswa yang menjadi salah satu unsur utama dalam membangun bangsa dan Negara.

Oleh karena itu, program pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan pendidikan jasmani. Keberhasilan program pendidikan jasmani di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru, siswa dan sarana dan prasarana. Rendahnya kemampuan motorik dan kebugaran jasmani siswa, berawal dari metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik siswa.

Perbedaan antara manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antara sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman antara sesama maka diperlukan interaksi saling tenggang rasa. Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Menurut Rahyubi, H. (2012: 3) belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Menurut Sadiman (2010: 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nantinya. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses

untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011: 9). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dalam meningkatkan keterampilan.

Proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman *sains* konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Setelah lahir teori kognitivisme, definisi pengetahuan mengalami perubahan. Oleh karena fenomena atau fakta alami tertentu, maka pada hakikatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta.

Dalam hubungan ini, menurut Suyono (2011: 11) sebagai akibat praktek belajar yang kurang kondusif, tidak demokratis, tidak memberikan kesempatan untuk berkreasi dan belum mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal, telah mengidentifikasi enam mitos tentang belajar. Ke enam mitos itu adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar itu membosankan, merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan;
- 2) Belajar hanya terkait dengan materi dan keterampilan yang diberikan di sekolah;
- 3) Pembelajaran harus pasif, menerima dan mengikuti apa yang diberikan oleh guru;
- 4) Di dalam belajar, siswa di bawah aturan guru;
- 5) Belajar harus sistematis, logis, dan terencana;
- 6) Belajar harus mengikuti seluruh program yang sudah ditentukan.

Menurut Rahyubi, H. (2012: 9) dalam pembelajaran ada seperangkat peristiwa eksternal yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan,

dan mendukung belajar siswa. Penyusunan teori belajar dan konsep mengajar dapat dilakukan dengan enam pendekatan berikut:

- 1) Menghubungkan dan mengintegrasikan hasil-hasil suatu studi dengan hasil studi lainnya yang menggunakan prosedur yang sama.
- 2) Mensintesiskan penemuan yang saling berhubungan dengan cara mempelajari beberapa model miniatur yang difokuskan pada sub proses belajar.
- 3) Menghubungkan hasil-hasil penemuan dengan teori-teori yang lebih komprehensif agar diperoleh teori belajar yang komprehensif pula. Teori belajar yang komprehensif minimal mencakup persepsi, kemampuan, dan motivasi.
- 4) Mewujudkan kesepakatan untuk membangun satu teori yang diterima bersama sebagai kerangka dasar untuk mengembangkan teori belajar yang komprehensif.
- 5) Berdasarkan empat pendekatan di atas, muncullah aliran-aliran dan teori belajar dan pembelajaran yang berbeda sehingga terjadi "kompetisi" satu sama lain, menuju teori belajar yang paling relevan, tepat, dan komprehensif.
- 6) Proses belajar dan pembelajaran seyogyanya terintegrasi dengan teori ilmu perilaku manusia seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan politik; serta melibatkan berbagai ilmu yang relevan dan mendasar seperti sejarah, filsafat, dan teologi.

Pembelajaran motorik sering dikaitkan dengan aktivitas olahraga karena hampir semua jenis cabang olahraga terjadi aktivitas gerakan motorik yang aktif dan padat. Namun, banyak aktivitas gerak motorik diluar olahraga. Artinya, pembelajaran motorik dan gerak motorik meliputi banyak bidang dan aktivitas manusia, bukan hanya pada aktivitas olahraga belaka.

Menurut Rahyubi, H. (2012: 209) tujuan pembelajaran motorik adalah meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek psikomotor. Pembelajaran motorik adalah upaya mengubah perilaku motorik melalui kondisi dan situasi yang sengaja diciptakan agar proses perubahan menjadi efektif dan efisien. Menurut Hopper (2005: 3) dalam rangka memberikan pembelajaran motorik guru pendidikan jasmani memerlukan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan supaya siswa bekerjasama dan aktif bergerak dengan kesadaran resiko di setiap aktivitas yang dilakukan untuk keselamatan siswa tersebut. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sugihartono (2007: 76-78) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal merupakan faktor yang ada pada luar individu. Ditinjau dari faktor pendekatan belajar terdapat tiga bentuk dasar, yaitu:

1) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriyah)

Kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orang tua.

2) Pendekatan *deep* (mendalam)

Kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), misalnya belajar yang disebabkan ketertarikan siswa pada materi dan merasa membutuhkan. Gaya belajar sangat serius dengan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang

besar dalam meningkatkan prestasi diri dengan cara meraih cita-cita. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar yang lainnya. Terdapat keterampilan belajar yang baik dalam arti memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengatur ruang kerja, membagi waktu dan menggunakan secara efisien, serta memiliki keterampilan tinggi dalam keterampilan tinggi dalam memilah-memilah silabus. Di samping itu siswa dengan pendekatan ini juga sangat disiplin, rapi, sistematis, memiliki perencanaan ke depan (*plan ahead*), dan memiliki dorongan berkompetisi tinggi secara positif.

Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak pada masa Sekolah Dasar pada umumnya sedang berada dalam pertumbuhan. Rata-rata Anak Sekolah Dasar berumur 7-12 tahun dapat dikatakan juga dalam masa remaja. Menurut Weinberg, G. (2006: 28) kepribadian adalah karakteristik siswa yang membuat siswa tersebut menjadi unik. Cara terbaik dalam memahami kepribadian siswa dengan mengenal psikologis siswa, bagaimana menyelesaikan masalah, dan tingkah laku sehari-hari.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya dalam penelitian ini hanya ingin menggambarkan situasi yang sedang berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan 4 Januari sampai dengan 31 Maret 2017.

C. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang dengan teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sample*, yaitu pengambilan sampel dengan adanya kelas atau tingkat di masing-masing tingkatan sekolah.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik anak kelas V. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agung H.W (2011) yang meliputi : kecepatan dengan lari jarak pendek 40 meter, kelincahan dengan lari *zig-zag* atau *dodging run*, daya tahan dengan lari 600 meter, kekuatan dengan lompat jauh tanpa awalan, koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis, dan keseimbangan dengan cara meniti balok titian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan pengukuran. Adapun tes yang digunakan sebagai berikut:

1. Kecepatan dengan Lari jarak pendek 40 meter.

Petunjuk pelaksanaan: peserta lari secepat mungkin sejauh 40 meter dan berusaha melewati garis *finish*. Penelitian dilakukan dengan cara: waktu yang diambil pada saat dada siswa melewati garis *finish*, catat waktu dengan tingkat ketepatan 0,1 detik, siswa melakukan lari cepat 40 meter sebanyak 2 kali, catat kedua waktunya dan diambil waktu terbaik.

2. Kelincahan dengan lari *zig-zag* atau *dodging run*.

Petunjuk pelaksanaan : peserta tes lari menurut lintasan yang telah ditentukan, ukuran lintasan panjang 11 meter, lebar 5 meter, jarak rintangan 5m, 2m, 2m, 2m, jumlah 4 rintangan. Penilaian tes dilakukan dengan cara: waktu diambil pada saat dada peserta melewati garis *finish*, catat waktu dengan tingkat ketepatan 0,1 detik, sebanyak 2 kali, catat kedua waktunya dan diambil waktu terbaik.

3. Daya tahan lari 600 meter.

Petunjuk pelaksanaan: peserta berlari dimulai dari *start* menuju *finish* dengan jarak 600 meter dan berusaha sampai garis *finish*. Cara penilaian tes: waktu diambil pada saat dada melewati garis *finish*, catat lama waktunya.

4. Kekuatan dengan lompat jauh tanpa awalan.

Petunjuk pelaksanaan: peserta tes berada dibelakang garis bantalan tolakan, kedua ujung kaki tepat berada dibelakang garis bantalan tolakan, setelah peserta siap untuk lompatan bersama dengan mengayunkan lengan kedepan, kemudian dengan seluruh tenaganya kedua kaki menolak, melakuakn lompatan sejauh mungkin, setiap peserta diberi 2 kali kesempatan, dan diambil jarak terbaik. Cara penilaian tes: hasil yang di catat adalah hasil yang dicapai, diukur dengan centimeter. Jarak lompatan diukur dari garis batas permulaan lompatan ketitik terdekat dari sentuhan tumit pada tanah.

5. Koordinasi lempar tangkap.

Petunjuk pelaksanaan: peserta diinstruksikan melempar bola sesuai dengan yang dipilih kearah sasaran dan berusaha agar bola tersebut ditangkap dengan tangan yang sama (sebanyak 10 kali), bola dilempar dengan cara bola dilempar ke bawah dan bola harus ditangkap sebelum bola memantul ketanah, lempar tangkap bola dinyatakan berhasil jika bola mengenai sasaran, tangkapan dinyatakan berhasil jika bola tangkap hanya dengan tangan tanpa bantuan anggota badan lainnya. Jarak 2,5 meter dari tembok sasaran yang diberi tanda, sasaran di tempelkan pada tembok dengan bagian bawah sejajar dengan tinggi bahu siswa yang melakukan, bola yang digunakan adalah bola tenis. Cara penilaian tes: satu lemparan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap dengan benar mendapat skor 1. Jumlah nilai hasil 10 lemparan pertama dengan 10 lemparan kedua, kemungkinan skor yang didapat 20.

6. Keseimbangan dengan meniti balok titian.

Petunjuk pelaksanaan tes: siswa berjalan meniti balok titian yang tingginya 50 cm dan panjang 4 m, balok berbentuk bulat dengan diameter 10 cm, peserta berusaha agar badan seimbang tidak jatuh, apabila jatuh diulang kembali dari awal *start*. Cara penilaian tes: lama waktu pada saat meniti balok titian, sikap badan yang seimbang, ketenangan berjalan di atas balok dan mencapai garis batas yang ditentukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Agung H.W (2011). Adapun *instrument* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : kecepatan dengan lari jarak pendek 40 meter, kelincahan dengan lari *zig-zag* atau *dodging run*, daya tahan dengan lari 600 meter, kekuatan dengan lompat jauh tanpa awalan, koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis, dan keseimbangan dengan cara meniti balok titian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang memperoleh nilai maksimum sebesar 60,04 dan nilai minimum 38,99. Rerata diperoleh sebesar 50,03, dan standar deviasi 5,67. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali berdasarkan nilai *Mean* dan standar deviasi. Tabel 1 merupakan penghitungan norma kategori kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Tabel 1. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kemampuan Motorik Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Formula	Batasan	Kategori
$< \bar{X} - 1,5 SD$	$< 41,53$	Kurang Sekali
$\bar{X} - 1,5 SD$ s/d $< \bar{X} - 0,5 SD$	41,53 - 47,19	Kurang
$\bar{X} - 0,5 SD$ s/d $< \bar{X} + 0,5 SD$	47,20 - 52,86	Sedang
$\bar{X} + 0,5 SD$ s/d $< \bar{X} + 1,5 SD$	52,87 - 58,83	Baik
$\geq \bar{X} + 1,5 SD$	$\geq 58,84$	Baik Sekali

Keterangan: \bar{X} = rerata = 50,03

SD = simpangan baku = 5,67

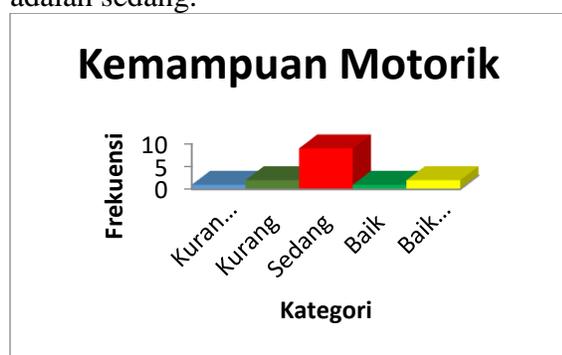
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 2 berikut merupakan distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$< 41,53$	Kurang Sekali	1	6,67%
2	41,53 - 47,19	Kurang	2	13,33%
3	47,20 - 52,86	Sedang	9	60,00%
4	52,87 - 58,53	Baik	1	6,67%
5	$\geq 58,54$	Baik Sekali	2	13,33%
Jumlah			15	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan,

Kabupaten Magelang yaitu sebanyak 1 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 2 siswa (13,33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 9 siswa (60,00%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 1 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 2 siswa (13,33%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 47,20 - 52,86, maka kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang secara keseluruhan adalah sedang.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Motorik Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V di SD Negeri 2 Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang adalah sedang. Secara rinci, sebanyak 1 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 2 siswa (13,33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 9 siswa (60,00%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 1 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 2 siswa (13,33%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, H.W. (2011). *Motorik Siswa Kelas V di SD Negeri Peneket, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Depdiknas.(2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hopper, B. (2005). *Teaching physical education in the primary school*. London: Roulledge Falmer.
- Rahyubi. H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sadiman, et al. (2010). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Suyono. (2011). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Weinberg, R. (2006). *Foundations of sport and exercise psychology*. Canada: Human Kinetics.